

KONTRIBUSI PEREMPUAN DALAM USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Aulya Puspita Dewi Azzahra¹⁾, Syaifudin Suhri Kasim²⁾, Aryuni Salpiana Jabar³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: auillpsptaa29@gmail.com, syaifukdinskasim@ulho.ac.id, aryuninijabar@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kontribusi wanita dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan pendapatan keluarga; dan 2) peningkatan pendapatan keluarga perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 16 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam bentuk, kategori dan satuan uraian serta dikumpulkan berdasarkan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas budidaya rumput laut yang dilakukan oleh perempuan Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dapat berkontribusi terhadap pendidikan anak berupa uang buu, seragam sekolah dan uang saku anak, selain itu juga berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga baik sandang, pangan dan papan, Kontribusi perempuan terhadap aktivitas budidaya rumput laut Desa Bungin Permai dapat meningkatkan pendapatan keluarga tetapi hal itu tergantung jumlah bentangan rumput laut yang disebar.

Kata Kunci: Kontribusi, Perempuan, Pendapatan, Budidaya Rumput Laut

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the contribution of women in seaweed farming activities to increase family income; and (2) the improvement of family income for women. This research employs a qualitative approach, with 16 informants selected using a purposive sampling technique. Data for this study were collected through interviews, observations, and document analysis. The collected data were then qualitatively analyzed through the process of organizing and categorizing the data into specific forms, categories, and descriptive units, which were then compiled based on the research objectives. The findings indicate that women's participation in seaweed farming activities in Bungin Permai Village, Tinanggea District, South Konawe Regency contributes to children's education by providing funds for books, school uniforms, and daily allowances. Additionally, it supports the fulfillment of daily family needs, including clothing, food, and shelter. Women's contributions to seaweed farming in Bungin Permai Village have the potential to increase family income; however, this depends on the number of seaweed spans cultivated.

Keywords: Contribution, Women, Income, Seaweed Farming

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan mayoritas wilayahnya terdiri dari laut, memiliki sekitar 70 persen dari wilayahnya yang terdiri dari perairan yang kaya akan beragam sumber daya hayati dan lingkungan yang sangat potensial. Perairan di Indonesia mencakup kira-kira 3.273.810 kilometer persegi, sementara daratannya mencapai sekitar 1.919.440 kilometer persegi. Potensi ini merupakan suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat Indonesia. Selain dihuni oleh berbagai jenis ikan yang melimpah serta kawasan perairan Indonesia juga menyimpan beragam jenis rumput laut yang memiliki ratusan manfaat yang dibutuhkan oleh industri, baik pangan, farmasi, kosmetik, pakan, pupuk, kertas hingga bioenergi (Syahbuddin dan Habibah, 2021).

Rumput laut adalah salah satu sumber daya hayati yang berlimpah di perairan Indonesia, keanekaragaman rumput laut di Indonesia menjadi yang paling besar dibandingkan dengan negara-negara lain. Budidaya rumput laut merupakan salah satu penopang pendapatan masyarakat khususnya di wilayah pesisir Indonesia. Budidaya rumput laut diklasifikasikan sebagai kegiatan yang gender netral karena teknologinya yang sederhana dan relatif mudah untuk dilakukan dan memberikan kesempatan bagi wanita untuk berpartisipasi dan mendapatkan penghasilan. Usaha budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan telah melibatkan partisipasi semua anggota keluarga baik istri nelayan (wanita) dan anak-anaknya. Terlibatnya perempuan pada kegiatan budidaya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagai mana diketahui bahwa secara umum pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu ada kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan (Adam A, 2020).

Kontribusi wanita nelayan merupakan keterlibatan wanita nelayan sebagai anggota rumah tangga dalam membantu penambahan pendapatan dalam keluarga selain pendapatan nelayan sebagai kepala keluarga sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kontribusi dalam hal ini adalah

kontribusi yang diberikan oleh wanita nelayan yang di dapatkan dari pekerjaannya yang lebih dari satu. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk budidaya rumput laut di Kabupaten Konawe Selatan adalah Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea. Desa Bungin Permai merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Konawe Selatan yang mayoritas penduduknya yang mata pencaharian sebagai nelayan dengan cara budidaya laut, bagan apung, dan pukat ikan (Dinas Kelautan dan Perikanan, Sulawesi Tenggara, 2015).

Mayoritas perempuan di Desa Bungin Permai mencari nafkah dengan membantu suami sebagai pembudidaya rumput laut. Kegiatan ini dianggap praktis dan telah berlangsung selama lebih dari 10 tahun. Hukmaidy (2023), menjelaskan bahwa rumput laut termasuk dalam kategori perikanan, meskipun ada konteks di mana pertanian juga relevan telah di atur dalam Undang-Undang 45 tahun 2009 tentang Perikanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut memiliki potensi ekosistem rumput laut yang melimpah serta letak geografisnya memberikan kondisi lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan rumput laut dengan suhu air yang stabil, kadar garam yang tepat, dan cahaya matahari yang cukup yang sudah sesuai dengan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang ada dilapangan (Sugyono, 2015). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bungin Permai, 10 pekerja wanita pengelolaan rumput laut, dan 5 orang informan tambahan (suami pembudidaya rumput laut). Data dalam penelitian ini di analisis menurut pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah diteliti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan

satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, serta di kumpulkan harus berkaitan dengan objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Di Desa Buingin Permai

Budidaya rumput laut di Desa Buingin Permai melibatkan seluruh anggota keluarga, termasuk perempuan dan anak-anak. Peran perempuan dalam budidaya ini sangat penting karena mereka berkontribusi dalam berbagai tahapan, terutama di darat, seperti mengeringkan rumput laut, mengikat, memilih benih, dan membuat tali. Sementara itu, laki-laki umumnya bertanggung jawab dalam menyiapkan lahan, pemeliharaan, dan panen. Kontribusi perempuan dalam usaha ini tidak hanya membantu suami dalam proses budidaya tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga serta memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga. Selain sebagai sumber penghasilan, budidaya rumput laut juga memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan dan kelelahan dalam pekerjaan ini, kerja keras serta kolaborasi antara anggota keluarga dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan usaha yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Selain meningkatkan status perempuan di desa, keterlibatan mereka juga meringankan beban kerja suami serta mempercepat proses produksi. Dengan demikian, peran perempuan dalam budidaya rumput laut tidak hanya berkontribusi terhadap ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Desa Buingin Permai secara keseluruhan, menciptakan pendapatan yang lebih stabil, serta mendorong keberlanjutan usaha rumput laut di desa tersebut.

1) Kontribusi Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan proses yang membentuk dasar perkembangan individu dan masyarakat melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dalam dunia yang terus berubah. Lebih dari sekadar transfer informasi, pendidikan juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dalam konteks masyarakat pesisir, peran perempuan sebagai pembudidaya rumput laut tidak hanya berdampak pada perekonomian dan lingkungan, tetapi juga pada pendidikan anak-

anak mereka. Meskipun mereka disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari di laut maupun darat, para perempuan ini tetap meluangkan waktu untuk mengajarkan anak-anak, baik secara formal maupun informal. Mereka menanamkan nilai-nilai lokal terkait budidaya laut, pentingnya menjaga lingkungan, serta menghargai kerja keras dan ketelitian dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, kontribusi mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga mempertahankan dan mewariskan tradisi serta pengetahuan lokal kepada generasi berikutnya.

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Mereka membantu mengurangi beban finansial keluarga, sehingga akses pendidikan bagi anak-anak semakin terbuka. Hal ini mencerminkan bagaimana sumber daya alam lokal dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan keluarga di masyarakat pesisir. Dengan demikian, perempuan pembudidaya rumput laut memiliki peran ganda sebagai penggerak ekonomi dan agen pendidikan yang berkontribusi pada keberlanjutan sosial serta pembangunan generasi mendatang.

2) Kontribusi Terhadap Kebutuhan Sehari-hari

Peran perempuan dalam budidaya rumput laut memiliki dampak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat pesisir. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam menghasilkan pendapatan keluarga melalui usaha ini, tetapi juga memastikan ketersediaan bahan pangan yang bernilai gizi bagi keluarga dan komunitas sekitar, seperti di Desa Bungin Permai. Produk rumput laut menjadi sumber makanan penting yang mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, perempuan sering kali berperan utama dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga, termasuk memastikan sandang dan papan yang memadai. Melalui budidaya rumput laut, mereka turut membangun ketahanan pendapatan yang stabil, sehingga membantu keluarga menghadapi tantangan hidup sehari-hari dengan lebih baik.

Dalam konteks kehidupan masyarakat pesisir, kontribusi perempuan dalam usaha ini tidak hanya sebatas mencari penghasilan tambahan, tetapi juga berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Analisis terhadap peran

perempuan dalam budidaya rumput laut menunjukkan bahwa usaha ini bukan sekadar sumber pendapatan tambahan, melainkan juga strategi adaptasi ekonomi yang efektif bagi keluarga. Kemampuan mereka dalam mengalokasikan pendapatan dengan fleksibel antara kebutuhan sehari-hari dan peningkatan kualitas rumah tangga menegaskan pentingnya usaha ini dalam menciptakan stabilitas ekonomi keluarga. Dengan adanya pendapatan yang lebih stabil, kesejahteraan keluarga pun dapat meningkat secara menyeluruh. Oleh karena itu, budidaya rumput laut tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi, tetapi juga menjadi elemen penting dalam memperkuat ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Peningkatan Pendapatan Keluarga Terhadap Kontribusi Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Di Desa Bungin Permai

Pendapatan merujuk pada jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dari berbagai sumber dalam suatu periode waktu. Sumber pendapatan dapat berasal dari gaji pekerjaan, keuntungan bisnis atau investasi, hasil penjualan barang atau jasa, serta bantuan dari pemerintah atau organisasi lainnya. Pendapatan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kehidupan seseorang atau keluarga, mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengakses layanan penting seperti pendidikan dan kesehatan, serta memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Dalam konteks budidaya rumput laut, pendapatan juga berperan penting bagi perempuan yang terlibat dalam aktivitas ini. Melalui budidaya rumput laut, perempuan tidak hanya memproduksi dan menjual hasil panen, tetapi juga memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga. Peningkatan pendapatan dari usaha ini memungkinkan perempuan menjadi lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada pendapatan suami, serta meningkatkan kontribusi mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian, Rahmah et al (2016) pendapatan dari budidaya rumput laut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga berpotensi meningkatkan kemandirian perempuan, memperkuat stabilitas keuangan keluarga, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat pesisir.

1) Pendapatan Sebelum Memulai Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut di Desa Buingin Permai mulai berkembang sejak tahun 2002 sebagai upaya masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Seiring waktu, kegiatan ini menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk setempat, menggantikan pekerjaan sebagai nelayan yang sebelumnya mendominasi. Sebelum beralih ke budidaya rumput laut, pendapatan masyarakat bergantung pada hasil tangkapan ikan. Jika seorang nelayan berhasil menangkap dan menjual 50 kg ikan dengan harga rata-rata Rp 25.000 per kg, maka pendapatan yang diperoleh sekitar Rp 1.250.000 untuk satu kali melaut.

Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga juga sangat penting, terutama dalam pemasaran hasil tangkapan di pasar Kecamatan Tinanggea. Harga jual ikan yang berkisar antara Rp 25.000 hingga Rp 30.000 per kg dipengaruhi oleh jenis ikan dan permintaan pasar. Selain itu, total hasil tangkapan juga menentukan fluktuasi pendapatan keluarga, menunjukkan bahwa kestabilan ekonomi nelayan kecil sangat bergantung pada kondisi alam dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan dinamika pasar.

Tantangan utama yang dihadapi nelayan skala kecil adalah ketidakpastian hasil tangkapan dan variasi harga di pasar. Dalam kondisi ini, peran istri sebagai pemasar menjadi faktor kunci dalam menstabilkan pendapatan keluarga. Kemampuan mereka dalam menetapkan harga yang bersaing dapat meningkatkan keuntungan dari hasil laut. Oleh karena itu, menurut Puspitasari et al (2013) strategi adaptasi yang efektif menjadi sangat penting bagi nelayan dan keluarganya untuk menjaga kesejahteraan mereka. Dengan semakin berkembangnya budidaya rumput laut sebagai alternatif mata pencaharian, masyarakat Desa Buingin Permai memiliki peluang yang lebih baik dalam meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan.

2) Peningkatan Pendapatan Setelah Memulai Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut di Desa Buingin Permai memberikan tambahan pendapatan yang cukup stabil bagi masyarakat sepanjang tahun, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan laut. Usaha ini menghasilkan dua jenis rumput laut yang dapat dijual, yaitu rumput laut basah dengan harga Rp. 1.000–

1.500 per kg dan rumput laut kering seharga Rp. 10.000–12.000 per kg. Dalam proses budidaya, perempuan memiliki peran penting, terutama dalam mengikat bibit pada tali bentangan. Jumlah bentangan yang dihasilkan bergantung pada kemampuan finansial, waktu, serta kondisi fisik pembudidaya. Semakin banyak bentangan yang diikat, semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan demikian, budidaya rumput laut tidak hanya meningkatkan ekonomi masyarakat tetapi juga membuka peluang kerja, terutama bagi perempuan di desa tersebut, yang berkontribusi langsung dalam proses produksi dan pemasaran hasil panen (Saleh, 2019).

Seluruh informan memiliki panjang bentangan antara 100 hingga 250 bentangan, dengan dominasi pada rentang 150–250 bentangan bibit rumput laut. Rata-rata budidaya rumput laut dalam sebulan mencapai 100–250 bentangan, dengan harga jual berkisar Rp 10.000–Rp 12.000 per bentangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada sajian tabel berikut ini.

Tabel 1. Pendapatan Yang Diperoleh Perempuan Pembudidaya Rumput Laut

No	Keterangan	Jumlah Bentangan (Meter)		
		100	150	250
1	Produksi			
2	Harga Jual (Rp)	10.000 – 12.000		
3	Pendapatan (Rp)	1.000.000 Sampai 1.200.000	1.500.000 Sampai 1.800.000	2.500.000 Sampai 3.000.000

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Masyarakat Bungin Permai membutuhkan karyawan untuk membantu dalam proses pengikatan bibit dan penjemuran. Biasanya, pembudidaya melibatkan anggota keluarga atau tetangga karena pekerjaan ini memerlukan banyak tenaga, terutama untuk menangani bentangan tali dalam mengikat dan melepas bibit rumput laut. Selain budidaya rumput laut, banyak perempuan di sana juga terlibat dalam budidaya kepiting rajungan dan ikan di karamba. Mereka juga menjalankan usaha kios sebagai sumber pendapatan tambahan, menunjukkan peran aktif dalam perekonomian lokal.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa budidaya rumput laut dapat dijadikan wadah pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Kecamatan Tinanggea. Pemerintah melakukan penyuluhan kepada pembudidaya rumput laut

sebagai salah satu cara memberdayakan dan memandirikan masyarakat Desa Buingin Permai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi keluarga pembudidaya rumput laut. Pemerintah Kecamatan Tinanggea melakukan pemberdayaan perempuan di masyarakat Buingin dengan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Salah satu contohnya adalah pengolahan rumput laut menjadi makanan seperti kerupuk, agar-agar, dan brownies. Namun, penyuluhan ini hanya diikuti oleh perempuan karena banyak suami atau laki-laki yang kurang tertarik atau tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Penyuluhan juga lebih berfokus pada keterampilan memasak, yang umumnya sudah dikuasai oleh perempuan, sementara laki-laki seringkali sedang bekerja dan tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perempuanlah yang lebih aktif dalam mengambil bagian dalam penyuluhan ini. Selain itu, pemerintah Kecamatan Tinanggea juga membagikan bibit rumput laut secara gratis kepada masyarakat Buingin Permai untuk membantu mereka mengembangkan budidaya rumput laut sebagai upaya peningkatan pendapatan, sekaligus meningkatkan keterampilan perempuan dalam mengelola budidaya rumput laut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa Aktivitas budidaya rumput laut yang dilakukan oleh perempuan Desa Buingin Permai, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan dapat berkontribusi terhadap pendidikan anak misalnya uang buku, seragam sekolah, dan uang saku anak, kemudian kebutuhan sehari – hari keluarga mereka misalnya sandang, pangan, dan papan, kemudian Kontribusi perempuan terhadap aktivitas budidaya rumput laut Desa Buingin Permai dapat meningkatkan pendapatan keluarga tetapi hal tersebut bergantung jumlah bentangan rumput lautnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2020). Fungsi Perempuan Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14(1), 139-150.

- Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2015. Laporan Tahunan Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014. Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara
- Hukmaidy, Irhan. (2023). Di akses pada tanggal 29 juni 2024, <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/pameran/dinas-kelautan-dan-perikanan-kaltim-berbagi-300-minuman-rumput-laut>
- Puspitasari, N., Puspitawati, H., & Herawati, T. (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 6(1), 10-19.
- Rahmah, N., Yusria, W., Batoa, H., & Busthanul, N. (2016). Produk olahan rumput laut sebagai usaha kelompok wanita tani di Desa Ranooha Kabupaten Konawe Selatan. Prosiding Semnas Hasil Pengabdian Masyarakat.
- Saleh, N. A. (2019). Pemanfaatan Sumber Daya Hayati Perairan: Prospektif Budi Daya Rumput Laut Di Wilayah Pesisir Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissapu). *Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan*, 5(1), 102-115.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syahrudin, S., & Habibah, H. (2021). Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima). *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(2), 101-106.